



Pelatihan Jurnalisme Televisi di Era Digitalisasi dan Konvergensi

Rina Rahmadani*

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie. Jl. Yos Sudarso Kav 87, Sunter Jakarta 14350 Indonesia

* E-mail korespondensi : rina.rahmadani@kwikiangie.ac.id

ABSTRACT

Media convergence has brought almost a major alter in how news coverage is done. News coverage is moving to advanced, intelligently, and interactive media narrating, as well as free, multi-skilled, and technology-powered news generation. One journalist is presently required to report and create news for all diverse designs. Within the computerized and joining time, journalist are required to report their scope to diverse stages, whether to print, tv, or online. Photojournalists, for case, are required to be able to record recordings and type in for TV or online. Moreover, online journalist must be able to record recordings and do live reports on TV. In the interim, TV journalists must be able to require photographs and compose for print and online media. This noteworthy alter within the work of journalist is the premise for the significance of writer training for understudies of SMK Strada 1 in Jakarta. The preparing points to supply an presentation and aptitudes on how to ended up a journalist within the advanced and meeting period. So that SMK understudies as of now know from an early age how journalist work within the current advanced and merging period. In any case, multi-skilled and multi-tasking journalist increment cost-effectiveness, reorganize newsrooms and give a great reason for cutbacks. Media organizations can cut costs due to expanded efficiency and less journalist required.

Keywords:

Media Convergence
Multi-skill Journalist
Multi-tasking journalist
Digital

Penerbit:

LPPM Institut Bisnis dan
Informatika Kwik Kian Gie



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

A. PENDAHULUAN

Di tengah era konvergensi dan digital, media massa *mainstream* akan mati jika tetap bertahan dengan konsep konvensional dan tidak mau menyesuaikan dengan perkembangan teknologi digital (Putra, 2019). Di era konvergensi media, media elektronik seperti stasiun televisi misalnya, dituntut menghadirkan inovasi, baik dalam program tayangan maupun dalam media penyiaran, salah satunya dengan menyediakan akses untuk menonton siaran televisi secara online. Ketua umum Asosiasi Televisi Swasta Indonesia (ATVSI) Ishadi SM mengatakan “Empat puluh persen anak muda tidak lagi menonton siaran televisi melalui televisi fisik, tapi melalui gadget mereka,” (Gloria, 2016). Media konvensional kini dipaksa membangun situs web dan mengembangkan format digital. Media konvensional juga menerapkan berbagai aplikasi teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung pengumpulan, pemrosesan, dan penyiaran berita maupun mengembangkan bisnis. Media di Indonesia dengan strategi

multiplatformnya telah mengembangkan konsep yang disebut konvergensi media (Sambo & Yusuf 2017, p. 22).

Namun, konvergensi media tidak hanya sekedar pergeseran teknologi atau proses teknologi atau sekedar strategi multiplatform, konvergensi media juga berarti pergeseran dalam paradigma industri, sosial dan budaya (Zotto & Lugmayr 2016, p. 4). Istilah konvergensi media sendiri merupakan konsep yang luas dan memiliki banyak makna. Tidak ada definisi universal yang tersedia untuk konsep multidimensi ini. Dalam industri media, konvergensi dapat diidentifikasi sebagai bergabungnya berbagai saluran media yang sebelumnya dianggap berbeda dan terpisah (radio, televisi, cetak dan internet) ke dalam platform digital tunggal (Zotto & Lugmayr 2016, p. 3). Bila sebelumnya konten koran, majalah, radio dan televisi berjalan sendiri-sendiri, maka konten ke dalam data bit, memungkinkan teks, audio dan visual disajikan dan menyatu ke dalam platform yang sama (Zotto & Lugmayr 2016, p. 3). Konten apa pun dapat diubah menjadi bit data yang tidak terdiferensiasi. Konten semakin terdigitalisasi. Melalui teknologi digital, konten media dapat dikirim ke seluruh platform media dan audiens dapat menikmatinya melalui berbagai platform (Zotto & Lugmayr 2016, p. 3).

Konvergensi media membuat perubahan dalam organisasi media itu sendiri, khususnya dalam ruang redaksi. Konvergensi media membentuk kembali lanskap jurnalisme dalam berbagai cara. Konvergensi menimbulkan implikasi serius tentang bagaimana jurnalisme dilakukan. Di era konvergensi media, para jurnalis yang sering disebut sebagai *one-man-band* atau *backpack journalist* ini dituntut untuk dapat mengumpulkan data, mengolah, dan menyajikan data ke dalam berbagai platform (Quinn & Filak 2005, p. 4). Satu orang melakukan pelaporan dan produksi berita untuk semua format yang berbeda. Dengan kata lain, jurnalis wajib melaporkan hasil liputannya ke dalam platform yang berbeda, bisa ke platform cetak, televisi, maupun online. (Zafra, 2018). Jurnalis foto, misalnya, dilatih untuk bisa merekam video dan diharapkan mahir dalam perangkat lunak digital untuk menghasilkan konten multimedia (Zafra, 2018). *Backpack journalist* yang bisa melakukan pekerjaan teknis dan reportase inilah yang disebut sebagai perwujudan konvergensi (Zafra, 2018). Menciptakan jurnalis *multi-skill* dapat meningkatkan efektivitas biaya, mengatur ulang ruang redaksi dan menjadi alasan yang tepat untuk melakukan pemutusan hubungan kerja (Aviles, Leon, Sanders & Harrison, 2004; LeeWright & Phillips, 2012) dalam (Zafra, 2018). Bahkan banyak organisasi media yang berpikir, jurnalis *multi-skill* berpotensi menghasilkan lebih banyak berita dengan biaya yang sama atau bahkan lebih sedikit. Organisasi media dapat memangkas biaya karena peningkatan produktivitas dan reporter yang dibutuhkan lebih sedikit (Quinn & Filak 2005, p. 4).

SMK Strada I, Jakarta, juga merespon perkembangan teknologi komunikasi, perubahan kerja media dan jurnalis di era digital dan konvergensi ini. Salah satu jurusan baru yang

dikembangkan SMK Strada I saat ini adalah Digital Marketing Communication. Jurusan yang baru berusia 4 tahun ini, mengajarkan sejumlah materi yang sangat berkaitan dengan perkembangan digitalisasi dan konvergensi media diantaranya, videografi dan fotografi dengan *smartphone*, digital media interaktif, produksi audiovisual, komunikasi dan bisnis online.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, tergerak untuk memberikan pelatihan yang lebih mendalam terkait jurnalis *multi-skill* dan *multi-tasking* untuk siswa SMK Strada I di Jakarta.

Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa SMK Strada 1 untuk dapat memahami prinsip kerja jurnanisme di era digital dan konvergensi. Siswa diberikan keterampilan dasar untuk menjadi seorang jurnalis yang *multi-skill* dan untuk melayani *multiplatform* dengan teknologi seperti *smartphone*. Pelatihan ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi bekal, bagi siswa SMK, agar sejak dini, dapat memahami perkembangan media massa dan kerja jurnanisme di era digital dan konvergensi.

B. METODE PELAKSANAAN

Tahapan PKM dilaksanakan melalui dua tahap yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Tahap perencanaan dilakukan oleh Tim PKM diwakili oleh Ibu Rina Rahmadani. Tim menjalin komunikasi dengan wakil kepala sekolah SMK Strada I, Jakarta, pada tanggal 23 Oktober 2024. Komunikasi menindaklanjuti permohonan dari pihak sekolah yang menyampaikan informasi melalui telepon, untuk diadakan pelatihan jurnalis bagi para siswa, yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar bagaimana menjadi seorang jurnalis di tengah perkembangan teknologi komunikasi. Tim PKM dan pihak SMK Strada 1, akhirnya sepakat, mengadakan kegiatan pelatihan jurnalistik bagi siswa untuk meningkatkan ketrampilan Siswa khususnya kelas XI, jurusan digital marketing communication. Kegiatan ini selaras dengan mata pelajaran digital media interaktif, videografi, fotografi dan produksi audiovisual siswa Kelas XI SMK Strada I.

Tahap Kedua, adalah pelaksanaan PKM. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 5 November 2024, mulai pukul 08.00 sampai dengan selesai. Seluruh tim PKM IBIKKG yang terdiri dari para guru dan siswa berkumpul di tiga ruangan kelas untuk mendengarkan pemaparan dan pelatihan dari para narasumber yakni dosen IBI KKG, Rina Rahmadani, Yosaphat Danis Murtiharso dan Tonny Ardi.

Tabel 1. Pembagian Materi Pelatihan

No.	Trainer	Tema
1	Rina Rahmadani., S.Sos., M.I.Kom	Menjadi jurnalis di era digital dan konvergensi
2	Yosaphat Danis Murtiharso, S.Sn., M.Sn	Foto dan video dengan <i>smartphone</i>
3	Tonny Ardi, SS	Musik untuk konten berita

Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi 2 (dua) tahapan yaitu Pemaparan (presentasi) dan Praktik. Untuk tahap Pemaparan dibagi menjadi tiga (tahapan) tahapan yaitu Pertama, pengenalan konsep dasar kerja jurnalis di era digital dan konvergensi. Penjelasan soal jurnalis yang *multi-skill* dan *multi-tasking*. Keterampilan apa saja yang dibutuhkan seorang jurnalis yang melayani lintas platform, media cetak, televisi dan online. Kedua, pemaparan konsep pengambilan foto dan video menggunakan *smartphone* serta sistematika penulisan di media cetak, televisi dan online. Ketiga, pemaparan soal konsep dasar membuat musik dan mixing audio untuk konten jurnalistik. Ketiga materi tersebut dipaparkan secara bergantian oleh ketiga anggota Tim PKM. Siswa dan tim berdiskusi dan melakukan sesi tanya jawab.

Sementara untuk tahap praktik, para siswa diminta membuat peliputan konten berita dengan durasi satu hingga dua menit, dengan tema sekitar kehidupan sekolah, dengan menggunakan *smartphone*. Waktu yang diberikan untuk melakukan peliputan adalah 60 menit. Hasil peliputan, kemudian diedit dan di-*preview* secara bersama-sama. Tim PKM memberikan evaluasi dan perbaikan hasil peliputan. Diharapkan dengan adanya praktik singkat ini, para siswa dapat memahami bagaimana tantangan dan kerja seorang jurnalis di era digital dan konvergensi. Dukungan dari pihak sekolah termasuk kepala sekolah dan semua guru memberikan dampak positif terhadap kegiatan ini, yang merupakan salah satu bentuk penerapan kurikulum merdeka belajar.

Tabel 2. Ringkasan jadwal pelaksanaan kegiatan

No	Jenis Kegiatan	Waktu
1	Tahap Perencanaan dan Survei : a. Survei dan diskusi b. Persiapan proposal PkM	29 Oktober 2024, pukul 08.00-10.00 30 Oktober 2024, pukul 10.00-selesai
2	Pelaksanaan pelatihan	5 November 2024 Pukul 08.00-11.30 (pengarahan di kelas) Pukul 12.30-15.00 (pelaksanaan/ praktik)

C. PEMBAHASAN

Tim PKM berhasil memfasilitasi pelatihan jurnalistik dengan metode diskusi dan praktik secara langsung. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman bagaimana seorang jurnalis meliput berita hingga tayang di berbagai platform, namun juga memberikan kesempatan bagi

para siswa untuk melakukan praktik peliputan berita. Praktik dilakukan mulai dari *brainstorming* tema, membuat tor, peliputan, menulis naskah hingga editing dengan menggunakan musik yang sesuai dengan konten berita.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan PKM IBIKKG Jurnalisme Di Era Digitalisasi dan Konvergensi

Pada sesi pemaparan, siswa diberikan penjelasan soal perbedaan informasi dan berita, berbagai sumber berita dan media sosial sebagai sumber berita baru di era digital dan konvergensi. Kehadiran media baru, media sosial seperti youtube, instagram, tiktok, dsb, memang membawa perubahan pada kerja jurnalisme. Masyarakat tidak hanya mencari informasi dan berita dari media massa *mainstream* tapi sudah menjadikan media baru sebagai referensi sumber berita. Kondisi ini memaksa media massa *mainstream* untuk melakukan transformasi. Media massa konvensional harus berubah, jika tidak ingin mati perlahan. Media massa seperti koran, majalah, radio dan televisi kini merambah ke digital. Metro TV, misalnya, kini, hadir dalam layanan digital seperti streaming di *youtube*, *instagram*, *tiktok*, web bahkan *whatsapp*.

Siaran televisi, radio dan konten koran di berbagai kanal ini juga membawa perubahan pada kerja wartawan atau jurnalis. Jurnalis dituntut mempunyai banyak ketrampilan tidak hanya

mengolah konten di platform media massa *mainstream* tapi juga di media sosial. Jurnalis harus bisa mengambil foto, video, menulis cetak, online dan televisi serta *on cam* untuk keperluan konten. Konsep inilah yang diperkenalkan pada para siswa SMK Kelas XI Strada 1. Jurnalis harus multi keterampilan untuk melayani banyak platform.

Siswa diajarkan konsep dasar membuat *tor* peliputan, membuat naskah, dan mengambil foto, video dan editing termasuk *mixing* audio di *smartphone*. Di era digital dan konvergensi, jurnalis dituntut untuk lebih cepat karena melayani berbagai platform yang berbeda karakter. Kecepatan adalah hal yang utama untuk televisi dan media sosial dibandingkan dengan media cetak seperti koran. Hal inilah yang menjadi target utama pelatihan jurnalis siswa Kelas XI Strada 1. Membuat konten berkualitas dalam waktu singkat.

Untuk itu, pada sesi praktek, siswa dilatih untuk membuat konten berita untuk segera tayang di televisi dan media sosial dengan menggunakan *smartphone*. Siswa dilatih untuk melakukan tiga tahapan peliputan mulai dari tahap pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada tahap pra produksi, siswa yang terbagi dalam beberapa kelompok (setiap kelompok terdiri dari dua orang), diminta untuk memberikan usulan tema peliputan. Siswa diminta menulis secara singkat tema peliputan di seputar sekolah dan *tor* peliputan. Siswa dan Tim PKM berdiskusi dan melakukan *brainstorming* terkait tema peliputan. Setelah disetujui, siswa kemudian melakukan peliputan.

Pada tahap produksi yakni peliputan, siswa mengambil foto atau video, wawancara, *on cam* dan menulis naskah untuk keperluan televisi dan media sosial instagram. Setelah selesai, pada tahap pasca produksi, siswa kemudian melakukan editing dan hasilnya ditonton bersama. Tim PKM memberikan evaluasi untuk perbaikan cara liputan dan kualitas konten.

Dari hasil liputan, para siswa sudah mampu membuat konten, baik dari segi kualitas gambar (video) dan *on cam* dengan menggunakan *smartphone* dalam waktu singkat. Sementara, dalam hal penulisan naskah, siswa mengaku mendapat tantangan dan kendala. Para siswa mengatakan lebih mudah membuat naskah untuk media sosial dibandingkan televisi.

Namun, secara keseluruhan kegiatan PKM ini terlaksana dengan baik dan tujuan diselenggarakan kegiatan PKM telah tercapai.

1. Siswa mampu memahami bahwa kerja jurnalis itu sudah berubah. Di Era digital dan konvergensi, kerja seorang wartawan atau jurnalis sudah berubah. Saat ini, individu yang memiliki multiskill, yang dicari. Untuk itu siswa harus memahami pentingnya memiliki berbagai keterampilan di era digital ini. Sehingga pelatihan ini memberikan bekal dasar bagi siswa untuk bisa bersaing di era digital.
2. Siswa memiliki pengetahuan bagaimana membuat peliputan untuk konten media sosial. Di

era digital setiap orang bisa menjadi kreator konten.

3. Siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan baru soal membuat foto dan video yang dengan *smartphone*.
4. Siswa juga menambah pengetahuan soal bagaimana memproduksi musik secara digital
5. Siswa dapat membuat konten peliputan dalam waktu yang singkat namun tetap berkualitas.

D. KESIMPULAN

Kehadiran tim pelatihan dari Program Studi Ilmu Komunikasi dan Komputer, IBIKwik Gian Gie melalui program pengabdian masyarakat dalam pelatihan jurnalisme di era digital dan konvergensi mendapat respon positif dari guru dan siswa SMK Strada I. Para guru dan siswa mengapresiasi dan antusias dengan bentuk pelatihan yang menyesuaikan dengan perkembangan terkini jurnalisme. Para guru dan siswa menyadari bahwa perubahan teknologi komunikasi di era digital dan konvergensi, menuntut pendekatan baru dalam kerja jurnalistik khususnya televisi. Sehingga pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam kemampuan membuat konten dan video di era digital dan konvergensi.

Kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penjelasan dan praktek bagi siswa SMK Strada I, sebaiknya diberikan secara berkelanjutan dan tidak hanya dilakukan dalam 1 kali pertemuan. Sehingga siswa dapat lebih meningkatkan keterampilan untuk membuat konten dan video terkait jurnalistik di televisi. Kegiatan juga tidak hanya dilakukan untuk kelas XI tetapi bisa dimulai dari kelas X, sehingga mereka memiliki keterampilan dasar untuk membuat konten jurnalistik yang akan menjadi bekal untuk bersaing dengan lulusan SMA atau SMK lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah, para guru dan Siswa Strada 1, Jakarta; LPPM IBIKKG; Dosen dan Mahasiswa IBIKKG serta seluruh pihak yang mendukung kegiatan PKM ini, sehingga dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Balbi, G. (2017). Deconstructing "Media Convergence": A Cultural History of the Buzzword, 1980s–2010s. In: Sparviero, S., Peil, C., Balbi, G. (eds) *Media Convergence and Deconvergence. Global Transformations in Media and Communication Research - A Palgrave and IAMCR Series*. Palgrave Macmillan, Cham. https://doi.org/10.1007/978-3-319-51289-1_2
- Bawapratama, C. R. (2010). Konvergensi media dan perubahan dalam manajemen SDM media. *Jurnal Komunikasi*, 5(1). <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol5.iss1.art2>
- Briandana, R., & Irfan, M. (2019). Broadcasting management: The strategy of television production configuring for sustainability in the digital era. *International Journal of English, Literature and Social Sciences (IJELS)*, 4(6). <https://dx.doi.org/10.22161/ijels.46.40>
- Briandana, R., Pribadi, E., & Balaya, S. (2020). Mapping the convergence trends of television broadcasting media in Indonesia. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6(2). <http://dx.doi.org/10.30813/bricolage.v6i02.2120>
- Dave, A. (2011). *Media Convergence: Different Views and Perspectives*.
- Dhiya , N. (2020). Implikasi Konvergensi Media Terhadap Kompetensi Reporter Tempo.co. *KOMUNIKA*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.22236/komunika.v7i1.5563>
- Gordon, R. (2003). The Meanings and Implications of Convergence. In K. Kawamoto (Ed.), *Digital Journalism: Emerging Media and the Changing Horizons of Journalism* (pp. 57-74). Lanham, MD: Rowman & Littlefield Publishers.
- Grant, A. E., & Wilkinson, J. S. (2009). *Understanding media convergence: The state of the field*. Oxford University Press.
- Hamna, D. M. (2018). Konvergensi media terhadap kinerja jurnalis (Studi kasus: Fajar TV dan Fajar FM). *Jurnal Dakwah Tabligh*, 19(1), 58–83. <https://doi.org/10.24252/jdt.v19i1.5911>
- Indriawati, A. W. P. E. (2018). Media convergence strategy - A case study of Kompas Group (Harian Kompas, Kompas.com, and Kompas TV). *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 7(9), 106–111. <https://doi.org/10.21275/ART20191046>